

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak masa konsepsi. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, faktor – faktor tersebut antara lain faktor genetika, jenis kelamin, lingkungan, perilaku, hormon, asupan gizi, obat-obatan, rangsangan atau stimulasi ¹.

Stimulasi adalah rangsangan yang berasal dari lingkungan disekitar bayi atau anak, bayi atau anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Berbagai macam stimulasi diantaranya stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), dan taktil atau sentuhan.²

Pijat merupakan salah satu bentuk terapi rangsang dengan perabaan atau sentuhan yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting yang sudah dikenal sejak lama ³. Melalui sentuhan pemijatan terhadap

jaringan otot sehingga peredaran darah menjadi lancar, menguatkan jaringan otot serta memperbaiki posisi otot, sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya⁴.

Berbagai upaya dilakukan oleh orang tua agar bayinya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, diantaranya adalah dengan stimulasi melalui pijatan. Pijatan bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelannya, karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga ia menjadi tenang dan tertidur.⁵

Pemijatan bayi merupakan sarana ikatan yang indah antara bayi dan orang tuanya. Sejak awal kelahirannya bayi mengenali seseorang melalui sentuhan, dan memijat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Penelitian klinis menunjukkan bahwa sentuhan sayang dan pijatan membantu bayi tumbuh lebih kuat dan tidur lebih nyenyak, serta bermanfaat untuk mengurangi masalah tidur⁶.

Pemijatan berarti memperlancar peredaran darah dimana darah dalam tubuh manusia mengalir keseluruh tubuh termasuk ke otak dengan membawa oksigen. Terpenuhinya oksigen di otak secara cukup membuat konsentrasi dan kesiagaan bayi semakin baik, memacu proses myelinisasi (penyempurnaan otak dan sistem saraf) sehingga dapat meningkatkan komunikasi otak ke tubuh bayi dan keaktifan sel neuron, memberikan pengalaman positif yang luar biasa antara bayi dan orang tuanya,

meningkatkan fungsi motorik (memperkuat jaringan otot bayi yang mengalami *Down Syndrome* atau gangguan perkembangan mental), dan mempengaruhi 82% perbaikan otot lengan serta kaki pada anak⁷.

Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia adalah ketika lahir, saat melewati jalan lahir. Proses kelahiran menjadi pengalaman traumatik bagi bayi karena harus meninggalkan kandungan yang aman dan nyaman, dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju ke suatu dunia dengan kebebasan bergerak tanpa batas.⁷

Sebuah penelitian tentang pijat bayi prematur dilakukan oleh psikologi T. Field dan Scafidi tahun 1986 dan 1990, menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur berat badan 1280 dan 1176 gr, yang dipijat 3 x 15 menit selama 10 hari mengalami berat badan per hari 20% sampai 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1 – 3 bulan yang dipijat 15 menit 2 x seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari kontrol³.

Pijat bukanlah suatu hal yang baru dipraktikkan bagi masyarakat Indonesia, meskipun keterampilan memijat biasa diajarkan secara turun temurun, namun sayangnya masih banyak mitos-mitos di masyarakat khususnya pada perawatan bayi yang tetap dipercaya, contohnya : masih banyak ibu-ibu yang enggan untuk melakukan pemijatan secara rutin kepada bayinya apalagi pada awal kelahirannya karena mereka beranggapan bahwa bayi tidak boleh sering dipijat, badannya masih lemah atau alasan lain yang

tidak pernah dibuktikan kebenarannya, padahal sentuhan lembut melalui pijatan pada bayi di awal kelahirannya bisa memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan bayi⁵.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia menurut SDKI tahun 2012 adalah 32 per 1.000 kelahiran hidup, turun sedikit dibandingkan AKB tahun 2007, yaitu 34 per 1.000 kelahiran hidup. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah memaparkan bahwa AKB di Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 10,75 dan 2013 sebesar 10,41, meskipun sudah berada di bawah target Kemenkes di tahun 2014 sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup, namun tetap harus mendapatkan perhatian yang serius, karena angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan khususnya di bidang kesehatan⁸.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Posyandu wilayah Sendang Mulyo pada bulan Juni 2017, dari jumlah bayi usia 1-3 bulan ada 32 bayi. Menurut kader posyandu beberapa bayi mengalami kenaikan berat badan yang lambat, bahkan ada yang tidak naik dalam 2 bulan terakhir yaitu ada 4 bayi, 1 bayi karena prematur, 3 bayi karena sakit dan malas menyusu.

Peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang ibu yang membawa bayinya ke Posyandu 7 Juni 2017, diperoleh hasil 1 orang ibu memiliki bayi prematur yang lahir dengan berat badan 2000 gram dan 3 lainnya memiliki bayi dengan berat badan 2650 gram ada 1 bayi, 3100 gram ada 1 bayi, dan

3000 gram ada 1 bayi. ibu yang memiliki bayi prematur mengatakan bahwa berat bayinya masih 2050 gram padahal usia bayinya saat ini 1 bulan, beberapa kendala yang dihadapi adalah setiap habis menyusui, bayi tertidur tapi terkadang muntah. Wawancara dengan ibu lainnya hasilnya 1 ibu mengatakan bahwa bayinya saat ini usia 1,5 bulan, berat bayinya sempat naik, kemudian turun lagi, padahal tidak sedang sakit, 2 orang ibu mengatakan ingin sekali agar berat bayinya bisa naik, selama ini ibu merasa ASI nya tidak mencukupi dan sempat terfikir untuk memberikan buah atau bubur susu ke bayinya, selain itu saat peneliti menanyakan bagaimana dengan pola tidur bayi, sebagian besar mengatakan aktifitas bayi sehari-hari adalah tidur, namun bayi sering rewel saat menjelang tidur, ataupun mudah terbangun padahal baru saja tertidur, beberapa ibu juga merasa repot jika harus menggendong bayinya terus menerus, karena jika digendong bayinya akan tertidur pulas namun jika diletakkan di tempat tidur maka bayi akan terbangun dan rewel.

Peneliti juga menanyakan kepada 4 ibu tersebut apakah bayi pernah dipijat, 2 ibu mengatakan belum pernah memijat bayinya karena beranggapan bahwa bayinya masih terlalu kecil untuk dipijat, mereka mengatakan bahwa bayi mereka belum memiliki aktivitas yang melelahkan karena hanya tidur saja berbeda dengan bayi yang sudah bisa merangkak dan berjalan, sedangkan 2 ibu pernah memijat bayinya karena bayi mereka rewel saja, karena biasanya bayinya tidak akan rewel lagi setelah dipijat.

Sebagian besar ibu belum mengetahui dengan jelas tentang pengaruh positif pijat bayi bagi bayinya, namun mereka meyakini bahwa pijat membawa banyak manfaat untuk bayi antara lain mengurangi rewel pada bayi, membuat bayi tidur lebih nyenyak dan mereka meyakini bahwa pijat bayi semata-mata karena tradisi yang sudah turun temurun.

Berdasarkan data di atas , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi dan Lama Tidur Pada Bayi Umur 1-3 Bulan Di Wilayah Sendang Mulyo”.

B. Perumusan masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah

Bayi memerlukan stimulasi sejak dini untuk membantu tumbuh kembangnya, salah satu stimulasi yang dapat dilakukan adalah melalui sentuhan yaitu pijat bayi, pijat bayi membutuhkan teknik yang sesuai dan tepat serta dilakukan dengan penuh kasih sayang “*loving touch*”.

Dahulu pijat bayi dilakukan oleh dukun secara turun temurun dengan teknik konvensional dan berdasarkan pengalaman saja. Beberapa tahun terakhir pijat bayi sudah diteliti memiliki banyak manfaat jika dilakukan dengan benar, tenaga kesehatan seperti bidan dituntut untuk mampu memberikan informasi, mengajarkan serta melakukan pijat bayi kepada orang tua si bayi, apalagi jika pijat dilakukan oleh orang tua bayi akan membawa

manfaat yang luar biasa bagi bayi dan orang tuanya, selain dapat membantu meningkatkan berat badan, kualitas tidur dan meningkatkan daya tahan tubuh sehingga bayi tidak mudah sakit, pijat ini dapat meningkatkan *bonding attachment* atau kasih sayang, bayi juga mengenali orang tuanya melalui sentuhan, dan pijat yang dilakukan oleh orang tua bayi pastinya akan dilakukan dengan hati – hati dan penuh kasih sayang serta masih banyak lagi manfaat lainnya, pijat bayi dapat dilakukan kepada semua bayi baik itu bayi BBLR maupun bayi yang normal berat badannya, karena diharapkan berat badan bayi memiliki kurve yang sesuai dengan usianya, yaitu semakin naik bukan semakin turun.

Bayi usia 1-3 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat diawal kelahirannya, selain adaptasi yang harus dijalani oleh bayi dan orang tuanya, kecukupan akan nutrisi terbaik yaitu ASI serta stimulasi bagi tumbuh kembangnya juga perlu diperhatikan, sebagai tenaga kesehatan kita perlu untuk tetap mengawal periode emas masa bayi dan balita dengan memberikan informasi sebanyak banyaknya kepada orang tua bayi, agar kelak mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan tangguh. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

“Adakah pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan, dan Lama tidur Pada Bayi Umur 1-3 Bulan Di Wilayah Sendang Mulyo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan, dan lama tidur pada bayi umur 1-3 bulan di wilayah Sendang Mulyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui berat badan bayi umur 1-3 bulan sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan 2 x seminggu selama 4 minggu pada kelompok eksperimen
- b. Mengetahui berat badan bayi umur 1-3 bulan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol (tanpa dilakukan pemijatan)
- c. Menganalisa perbedaan berat badan bayi umur 1-3 bulan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- d. Menganalisa pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 1-3 bulan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- e. Mengetahui lama tidur bayi umur 1-3 bulan sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan 2 x seminggu selama 4 minggu pada kelompok eksperimen
- f. Mengetahui lama tidur bayi umur 1-3 bulan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol (tanpa dilakukan pemijatan)
- g. Menganalisa perbedaan lama tidur bayi umur 1-3 bulan sebelum dan

sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

- h. Menganalisa pengaruh pijat bayi terhadap lama tidur bayi umur 1-3 bulan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini dapat menambah wacana / referensi bagi dunia pendidikan khususnya yang terkait dengan Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita melalui pemijatan yang ternyata membawa banyak sekali manfaat bagi kesehatan bayi maupun balita jika dilakukan dengan rutin dan benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat (khususnya bagi orang tua yang memiliki bayi dan balita)

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya orang tua yang memiliki bayi dan balita bahwa pemijatan yang dilakukan secara rutin dan benar dapat membawa dampak positif bagi bayi dan balita diantaranya adalah bayi dapat tidur lebih nyenyak, peningkatan berat badan, mengurangi rewel, memperkuat jalinan kasih sayang antara orang tua dengan bayinya, dan lain-lain, sehingga diharapkan pemijatan dapat dilakukan sendiri oleh orang tua si bayi /

balita

b. Bagi Tenaga Kesehatan khususnya bidan

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan bahwa pijat bayi membawa banyak manfaat sehingga bidan bisa menerapkan serta mengajarkan teknik pijat bayi yang benar kepada orang tua yang memiliki bayi dan balita di wilayah kerjanya.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini maka peneliti memperoleh pengalaman yang nyata dalam meneliti tentang pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi serta lama tidur bayi.

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Tri Sunarsih (2010)	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta	Jenis Penelitian <i>pre experimental research design</i>	Hasil : Pijat bayi berpengaruh terhadap kenaikan berat badan, pada kelompok kontrol BB naik 17,32 % dan kelompok kontrol BB naik 13,48 %
2	Destyna Yohana Gultom (2015)	Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experiment	Hasil T-Dependent : ada perbedaan yang significant pada berat badan bayi prematur sebelum dan sesudah

		Rumah sakit Imelda Medan	dengan uji T-test	dilakukan pemijatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (p=0.000)
3	Hae-Kyung Lee, Ph.D, RN (2005)	<i>The Effect of Infant Massage on weight gain, Physiological and Behavioral Responses in Prematur infants</i>	Penelitian eksperimen dengan Equivalent Pretest and Post test design, sampel adalah bayi prematur dengan berat <2000 gram	Ada kenaikan berat badan yang signifikan terjadi pada kelompok eksperimen, ada perubahan pada aktifitas motorik bayi serta respon bayi prematur yang dipijat meningkat seperti saat menangis dan tidur.
4	Julia Leonard (2008)	<i>Exploring Neonatal Touch</i>	Penelitian kualitatif pada bayi prematur di NICU	Pemijatan pada bayi prematur yang ada di NICU memberikan banyak solusi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Keuntungan yang didapat yaitu menurunkan stress, meningkatkan integritas kulit, merangsang perkembangan sistem saraf, mempercepat kepulangan, meningkatkan berat badan, bayi tidur lebih nyenyak.
5	Ayse Gurol (2012)	<i>The Effects Of Babby Massage on Attachment Between Mother and their Infants</i>	<i>Quasy Experiment design, Date Collection Tools by MAI (Maternal Attacment Inventory),</i>	<i>There was no significant difference found in the pretest mean value baseline of the MAI score in both groups. The posttest mean values of the MAI of the experimental group</i>

			<p><i>data analyses Chi Square test and one way analyses of variance tests were used for comparison of control and experimental groups. Paired Sample t Test was used to compare intragroups measures</i></p>	<p><i>mothers (90.87 10.76) were significantly higher than those of control group (85.10 15.50). There was a significant difference between groups ($p < .05$).</i></p>
6	Lourentina Fitriani (2007)	Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan nafsu makan bayi diatas usia 6 bulan di Poliklinik Fisioterapi Handicamp Internasional Wedi Klaten	Penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. uji statistik yang dapat digunakan adalah uji statistik chisquare	Pijat bayi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kenaikan nafsu makan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$).
7	Hollary (2010)	<i>Impact Of Massage Therapy On Motor outcomes in very low-birthweight infants</i>	<i>Quasy Experiment design, Date Collection Tools by TIMP (Test Of Infant Motor Performace) data analyses Chi Square test and one way analyses of variance tests were used for comparison of control and expermental</i>	Pijat bayi berpengaruh terhadap peningkatan skor TIMP (<i>Test Of Infant Motor Performace</i>) P 0,04, meninggalkan RS P 0,045 dan peningkatan berat badan P 0,044 pada kelompok intervensi

			<i>groups. Paired Sample t Test was used to compare intragroups measures</i>	
8	Maria Silvia (2010)	<i>Teaching Chilean Mothers To Massage Full Term Infant</i>	Penelitian eksperimen dengan Equivalent Pretest and Post test design, sampel adalah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif	Hasilnya ada kenaikan berat badan bayi yang dipijat setiap harinya selama 10-15 menit (P 0,046) dibandingkan kelompok kontrol
9	Tiffani Field (2011)	<i>Preterm infant massage therapy : A review</i>	<i>Quasy Experiment design Data analyse by Paired Sample t Test was used to compare intragroups measures</i>	Hasilnya ada peningkatan berat badan bayi prematur sebesar 21-48 % (P 0,032) pada kelompok intervensi
10	Jun Chen (2011)	<i>Baby massage ameliorates neonatal jaundice in full term new born infant</i>	Penelitian eksperimen dengan Equivalent Pretest and Post test design, sampel adalah bayi baru lahir	Bayi yang dipijat segera setelah lahir dapat terhindar dari ikterus neonaturum karena kadar Billirubin dapat dikurangi/ menurun P= 0,044
11	Serrano (2010)	<i>Messaging newborn may help weight gain up 2 months age</i>	<i>Quasy Experiment design Data analyse by Paired Sample t Test was used to compare intragroups</i>	Hasil terdapat perbedaan kenaikan berat badan antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi setelah dilakukan pemijatan (p 0,036)

			<i>measures The samples are newborn infants</i>	
--	--	--	---	--

Beberapa penelitian di atas dapat dijabarkan hal-hal sebagai berikut, bahwa pijat bayi membawa banyak manfaat diantaranya meningkatkan berat badan, meningkatkan aktifitas motorik, mempengaruhi sistem saraf, membuat bayi lebih rileks dan tidur lebih nyenyak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian sebelumnya beberapa dilakukan pada bayi prematur sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada semua bayi baik itu prematur maupun lahir aterm, tidak ada cacat kongenital, variabel independen adalah pijat bayi dan variabel dependen adalah berat badan bayi, dan lama tidur sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 – September 2018.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah Sendang Mulyo Semarang

3. Ruang Lingkup Materi

Materi yang terkait adalah ;

- a. Pijat Bayi (Pengetian, Manfaat, Teknik pijat bayi, Waktu Pemijatan dll)
- b. Berat badan Bayi (faktor yang mempengaruhi berat badan bayi, cara pengukuran berat badan bayi dll)
- c. Lama tidur bayi (jumlah waktu yang dibutuhkan bayi untuk tidur dalam 1 hari)